

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka merupakan suatu bentuk kerusakan struktur dan fungsi anatomis normal yang diakibatkan oleh proses patologis yang berasal dari dalam maupun luar mengenai organ tertentu (Risnawati, *et al.*, 2015) Sedangkan menurut (Mahruni, *et al.*, 2019) luka didefinisikan sebagai cedera pada bagian tubuh, dimana kulit dan jaringan kehilangan kontinuitas dibawahnya. Luka membutuhkan perawatan secara optimal salah satunya dengan cara pengobatan yang tepat dan perawatan yang baik.

Penyembuhan luka merupakan suatu proses yang kompleks karena berbagai kegiatan bioseluler, biokimia yang terjadi berkesinambungan. Pada penyembuhan luka mekanisme tubuh akan mengembalikan komponen-komponen dan struktur jaringan yang rusak kedalam keadaan semula (Yunita & Yofa, 2018).

Berdasarkan proses penyembuhan luka dibagi menjadi 3 fase yaitu fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase remodeling atau maturasi (Risnawati, *et al.*, 2015). Fase inflamasi terjadi setelah adanya luka dan mencapai puncaknya pada hari ketiga. Fase proliferasi berlangsung pada hari keempat hingga hari ketujuh ditandai dengan adanya fibroblas yang jumlahnya terus meningkat selama fase ini berlangsung. Fibroblas merupakan faktor utama yang mendominasi kesembuhan luka sekaligus sebagai rangka atau struktur dasar untuk menghasilkan kolagen. Fase maturasi merupakan fase kesembuhan luka yang berlangsung dalam jangka waktu 3-6 bulan bahkan bisa sampai satu tahun (Laut, *et al.*, 2019)

Salah satu tanaman yang dapat digunakan dalam penyembuhan luka adalah daun pare (*Momordica Charantia L.*). Daun pare (*Momordica Charantia L.*) umumnya digunakan sebagai bahan makanan untuk memasak, sedangkan secara empiris daun pare (*Momordica Charantia L.*) dapat digunakan untuk meningkatkan nafsu makan, sakit kuning, pencahar, dan cacingan. Daun pare (*Momordica Charantia L.*) juga mengandung banyak senyawa yang baik untuk kesehatan tubuh dan mengobati berbagai penyakit (Sari, *et al.*, 2016). Daun pare mengandung senyawa aktif metabolit sekunder seperti alkaloid, tanin, saponin, flavanoid, glikosida dan steroid yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit (Reza, *et al.*, 2018). Saponin merupakan salah satu kandungan dari daun pare (*Momordica Charantia L.*) yang berguna untuk memacu pembentukan kolagen dan struktur protein yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Putri & Vivi, 2017).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji aktivitas untuk mengetahui efektivitas dari fraksi n-heksan daun pare (*Momordica Charantia L.*) dengan pembawa vaselin terhadap penyembuhan luka sayat pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) dengan menggunakan metode fraksinasi ekstraksi cair-cair dengan pelarut N-heksan dibuat dengan konsentrasi 1,5%, 3%, 6%. Pengujian dilakukan dengan membuat luka pada punggung tikus putih dan diukur panjang luka tersebut kemudian diberi fraksi n-heksan ekstrak etanol daun pare (*Momordica Charantia L.*) dengan pembawa vaselin dengan konsentrasi yang berbeda dan dilihat efektivitasnya selama 14 hari, selanjutnya pada tahap akhir dilakukan perhitungan

panjang luka pada tikus putih sebelum dan sesudah diberi fraksi n-heksan ekstrak etanol daun pare (*Momordica Charantia L.*) dengan pembawa vaselin.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai uji aktivitas biji pare terhadap penyembuhan luka sayat pada tikus putih (Sriwijaya, *et al.*, 2018) menyatakan bahwa fraksi *n*-heksan memiliki diameter daya hambat paling besar yaitu 11,7 mm pada konsentrasi 1,5% dibandingkan fraksi etil asetat dan fraksi air. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riferty, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa fraksi biji pare dengan etil asetat memiliki diameter zona hambat yang lebih besar yaitu diatas 13 mm pada konsentrasi 40% dibandingkan fraksi *n*-heksana dan fraksi metanol. Sehingga, dari data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Uji Aktivitas Fraksi N-Heksan Ekstrak Etanol Daun Pare (*Momordica Charantia L.*) dengan Pembawa vaselin Terhadap Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah fraksi *n*-heksan ekstrak etanol daun pare (*Momordica Charantia L.*) dengan pembawa vaselin memiliki aktivitas penyembuhan luka sayat pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*) ?
- 2) Pada konsentrasi berapakah fraksi *n*-heksan ekstrak etanol daun pare (*Momordica Charantia L.*) dengan pembawa vaselin paling efektif menyembuhkan luka sayat pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*) ?.

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui aktivitas fraksi n-heksan ekstrak etanol daun pare (*Momordica Charantia L.*) dengan pembawa vaselin terhadap penyembuhan luka sayat pada tikus putih (*Rattus norvegicus*)
- 2) Untuk mengetahui konsentrasi paling efektif fraksi n-heksan ekstrak etanol daun pare (*Momordica Charantia L.*) dengan pembawa vaselin dalam menyembuhkan luka sayat tikus putih (*Rattus Norvegicus*)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini peneliti diharapkan bisa menambah pengetahuan dan membuka wawasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai aktivitas fraksi n-heksan daun pare (*Momordica Charantia L.*) dengan pembawa vaselin dalam penyembuhan luka sayat pada tikus putih (*Rattus norvegicus*)

3. Manfaat bagi institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang dapat berhubungan dengan judul penelitian diatas.